



Peningkatan *Historical Consciousness* Peserta Didik SMA Negeri 4 Jember Melalui Metode *Learning by Visiting* dengan Sumber Belajar *Colonial-Plantation Heritage*

Fernanda Prasky Hartono*, Nurul Umamah, Fachri Zulfikar, Anis Syatul Hilmiah, Pasang Budy All Shodiq
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : Jul 6, 2025
1st Revision : Sep 19, 2025
Accepted : Oct 18, 2025
Available Online : Dec 15, 2025

Keywords:

Colonial-plantation heritage;
historical consciousness;
learning by visiting;
sumber belajar

*Corresponding Author

Email address:
fernandaprasky@unej.ac.id

ABSTRACT

This community service activity is an effort to increase Historical Consciousness which is one of the important issues today. Through community service activities by directly introducing historical traces in Jember Regency to participants, Historical Consciousness can be increased. Through the history learning method using the Learning by Visiting method and utilizing Colonial-Plantation Heritage which has high historical value, students are taken back to explore the past of their surroundings. During the learning process, students are given a historical understanding of the long journey of colonial plantations in Jember and evidence of their legacy. Based on the results of data collection using a questionnaire, the implementation of Learning by Visiting was able to increase the Historical Consciousness of students at SMA Negeri 4 Jember.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya untuk meningkatkan *Historical Consciousness* yang menjadi salah satu isu penting dewasa ini. Melalui kegiatan pengabdian dengan mengenalkan secara langsung jejak-jejak sejarah di Kabupaten Jember kepada peserta dapat meningkatkan *Historical Consciousness*. Melalui metode pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Learning by Visiting* dan memanfaatkan *Colonial-Plantation Heritage* yang memiliki nilai historis tinggi, peserta didik dibawa kembali menjelajahi masa lalu lingkungan sekitarnya. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diberikan pemahaman sejarah tentang perjalanan panjang perkebunan klonial di Jember dan bukti-bukti peninggalannya. Berdasarkan hasil penggalan data menggunakan kuesioner, penerapan *Learning by Visiting* mampu meningkatkan *Historical Consciousness* peserta didik SMA Negeri 4 Jember.

[Dedikasi: Community Service Reports](http://jurnal.uns.ac.id/dedikasi) by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



1. LATAR BELAKANG

Ketidaktahuan dan ketidakpedulian akan sejarah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia menjadi isu penting dewasa ini. Masalah ini berdampak kepada identitas nasional yang sekarang berada pada level kritis (Manurung et al., 2022). Pemahaman sejarah dan kesadaran sejarah atau yang juga dapat disebut dengan *Historical Consciousness* merupakan syarat penting yang harus dimiliki untuk menguatkan identitas nasional (Sarumaha et al., 2022; Fitriyani & Oktaviani, 2024; Yusran & Riang Tati, 2024).

Mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan pembelajaran sejarah yang baik dan benar di tingkat sekolah. Menciptakan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejarah bahkan hingga rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Ahonen, 2005; Popa, 2022; Purni, 2023; Sarumaha et al., 2022; Susanto, 2014). *Historical Consciousness* juga menjadi masalah di sekolah menengah atas di Kabupaten Jember

(Umami et al., 2022).

Salah satunya adalah SMA Negeri 4 Jember yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri favorit di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah, kondisi kesadaran sejarah menjadi isu yang sering ditemukan. Data ini didukung oleh penelitian terdahulu pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran sejarah peserta didik sebesar 59,42% (Umami et al., 2022). Oleh karena itu, disarankan dilakukan upaya meningkatkan kesadaran sejarah (*Historical Consciousness*) peserta didik SMA Negeri 4 Jember dengan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.



Gambar 1. Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 4 Jember

Sebagai penggalan data awal tentang tingkat *Historical Consciousness* peserta didik, kuesioner diberikan kepada peserta didik pada kelas XI IPS Konsentrasi Sejarah SMA Negeri 4 Jember. Sebanyak 20 peserta didik mengisi kuesioner yang dikembangkan berdasarkan ahli kesadaran sejarah yaitu Jörn Rüsen (2007). Teori kesadaran sejarah (*Theorizing Historical Consciousness*) menurut Jörn Rüsen bukan hanya kemampuan individu mengetahui fakta sejarah, tetapi juga tentang bagaimana menghubungkan peristiwa masa lalu, mengambil dan menerapkan nilai-nilai moral di dalamnya, dan memahami tempat asal di mana mereka tinggal. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dirumuskan indikator-indikator pengukuran tingkat kesadaran sejarah yang terdiri dari: (1) *narrative structure*, (2) *moral implications*, dan (3) *developmental stages*.

Berdasarkan kuesioner awal dengan menggunakan skala Likert (skala 1-5) diperoleh data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Skor Setiap Indikator *Historical Consciousness*

INDIKATOR	RATA-RATA SKOR (MEAN)
<i>Narrative Structure</i>	2,86
<i>Moral Implications</i>	2,63
<i>Developmental Stages</i>	2,90

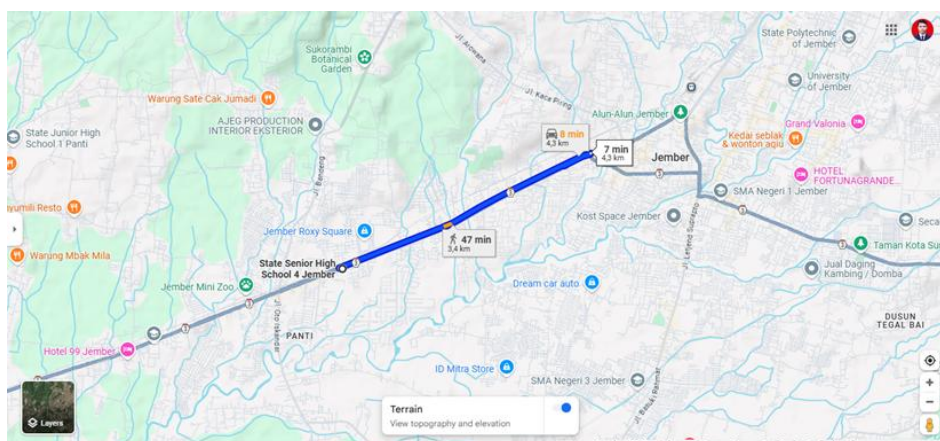
Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sejarah peserta didik SMA Negeri 4 Jember berada pada tingkat Sedang. Kategori ini berdasarkan pembagian kategori dari skala 1 hingga 5 dengan rincian sebagai berikut, Sangat Rendah (0-1), Rendah (1-2), Sedang (2-3), Tinggi (3-4), dan Sangat Tinggi (4-5).

Masalah tersebut berkaitan dengan kurang beragamnya penggunaan metode dan sumber belajar

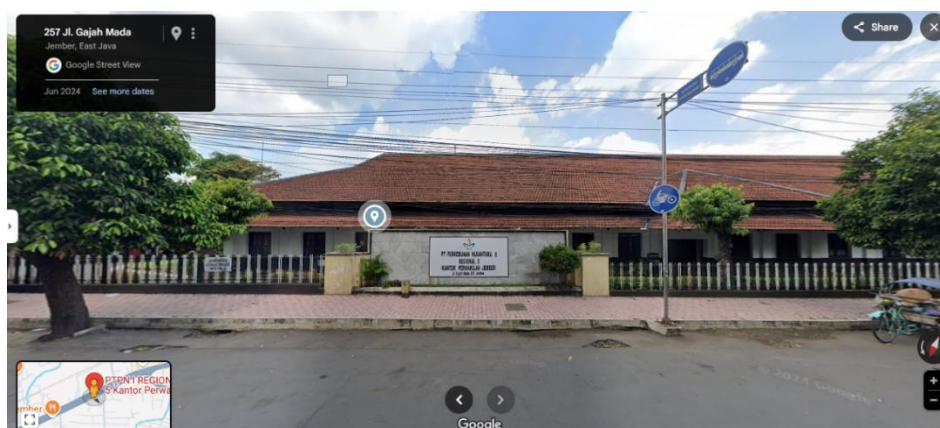
sejarah. Pendidik hanya mengandalkan sumber belajar dari buku teks Kurikulum Merdeka dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan oleh sekolah. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berbasis *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Oleh karena itu perlu penerapan metode dan sumber belajar yang lebih inovatif, kreatif, dan beragam.

Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sejarah adalah dengan belajar langsung ke tempat-tempat bersejarah. Pembelajaran ini sering disebut dengan berbagai nama, seperti: *Outdoor Learning*, *Field Trip Learning*, dan lain sebagainya yang sejatinya dapat meningkatkan pengalaman visual, auditori, dan sentuhan fisik peserta didik (Rodrigues & Ravasco, 2020; Stolare et al., 2021). Metode ini merupakan salah satu solusi alternatif bagi peserta didik untuk mengambil nilai-nilai bermakna dari peninggalan-peninggalan sejarah (Berg & Stolare, 2024; Khakim et al., 2021).

Metode *Learning by Visiting* sangat potensial dilakukan karena banyaknya tempat dan bangunan peninggalan sejarah di Kabupaten Jember, khususnya perkebunan kolonial. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3, lokasi SMA Negeri 4 Jember berdekatan dengan beberapa tempat bersejarah, seperti RS. Jember Klinik, Stasiun Kereta Api Jember, dan beberapa kantor perkebunan. Salah satunya adalah bekas kantor perusahaan perkebunan Eropa yaitu *Landbouw Maatschappij Oud Djember* (sekarang PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Jember). Salah satu perusahaan perkebunan besar yang pernah beroperasi di Hindia-Belanda.



Gambar 2. Peta lokasi SMA Negeri 4 Jember – Kantor LMOD



Gambar 3. Gedung Bekas Kantor LMOD

Lokasi ini juga bisa menjadi sarana penggunaan sumber belajar bagi peserta didik. Jarak antara

SMA Negeri 4 Jember dengan bekas kantor LMOD sekitar 4,3 km dapat diakses dengan kendaraan pribadi ataupun umum. Bentuk bangunan, benda-benda peninggalan, dan lingkungan gedung akan membawa peserta didik kembali ke masa tempat tersebut menjadi pusat kegiatan administrasi perusahaan perkebunan di Jember. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan diterapkan metode *Learning by Visting* dengan sumber belajar *Colonial-Plantation Heritage* untuk meningkatkan *Historical Consciousness* peserta didik SMA Negeri 4 Jember.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Program pengabdian ini akan melakukan upaya penyelesaian masalah yang ada di SMA Negeri 4 Jember terkait dengan pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat *Historical Consciousness* peserta didik. Terutama berkaitan dengan sejarah Kabupaten Jember yang pernah menjadi salah satu wilayah perkebunan kolonial besar di Hindia-Belanda. Permasalahan ini disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu kurang beragamnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan *Historical Consciousness* peserta didik, serta penggunaan sumber belajar yang hanya menggunakan Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan oleh sekolah. Permasalahan kedua ini berkaitan dengan minimnya pemanfaatan sumber belajar sejarah yang berupa tempat/benda peninggalan sejarah yang ada di sekitar sekolah.

Menurut Jörn Rüsen (2004), menjelaskan bahwa *Historical Consciousness* sebagai cara memahami masa lalu yang kemudian ditafsirkan untuk memahami masa kini dan mengantisipasi masa depan. Kesadaran sejarah memungkinkan individu untuk kritis menafsirkan identitas, posisi temporal, budaya, masyarakat dan memahami isu-isu kontemporer seperti rasisme, kesetaraan, dan dinamika politik dan kekuasaan (Epstein, 2000). Jika tingkat *Historical Consciousness* rendah, maka diperlukan tindakan inovatif dalam pembelajaran (Pratama et al., 2024). Metode pembelajaran formal di kelas, kunjungan museum, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau warisan budaya, dan penggunaan film (Donnelly, 2020) dapat memfasilitasi peningkatan *Historical Consciousness* (Ahonen, 2005; Clark & Grever, 2018).

Solusi dari permasalahan di atas diusulkan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan peningkatan *Historical Consciousness*. Penelitian dari Mulyawan et al., (2023) menggunakan museum Keraton Kasunanan Surakarta sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik SMA Negeri 1 Surakarta. Penggunaan sumber belajar ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran langsung ke lokasi museum. Hasilnya diperoleh adanya peningkatan kesadaran sejarah peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan studi literatur dari Fitriyani dan Oktaviani (2024), beberapa sekolah yang menggunakan museum sebagai sumber belajar berhasil meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena mereka berhadapan dan menyentuh langsung objek-objek sejarah yang mereka pelajari di museum. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan seperti di museum meningkatkan kemampuan kesadaran sejarah peserta didik dengan signifikan (Djoko Sulisty, 2019; Djoko Sulisty et al., 2022; Sayono et al., 2019; Sulisty, 2019).

Pemanfaatan metode dan sumber belajar sebagai solusi harus disesuaikan dengan kondisi sekolah sebagai mitra. SMA Negeri 4 Jember memiliki potensi untuk melaksanakan pembelajaran langsung ke tempat bersejarah dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan di sekitar. Tempat bersejarah yang memiliki potensi tinggi adalah bangunan bekas kantor *Landbouw Maatschappij Oud Djember* (PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Jember). Diharapkan dengan penggunaan metode dan sumber belajar tersebut dapat diperoleh hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran sejarah peserta didik.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu penerapan *Learning by Visting* dengan memanfaatkan sumber belajar *Colonial-Plantation Heritage* di Kabupaten Jember. Tabel 2 merincikan kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KEGIATAN	METODE	PARTISIPASI MITRA
Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra (SMA Negeri 4 Jember)	Kajian penelitian terdahulu dan wawancara	Pendidik sejarah sebagai narasumber
Berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik	Diskusi	Peserta diskusi
Merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi guru dan peserta didik	Kajian Penelitian terdahulu dan diskusi	Peserta diskusi
Menyusun jadwal kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.	Diskusi	Peserta diskusi
Merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode Learning by Visiting	Diskusi	Peserta diskusi (memberikan masukan terkait jadwal pelaksanaan yang akan disesuaikan dengan jadwal sekolah)
Mengumpulkan dan menuliskan narasi sejarah perkebunan di Kabupaten Jember sebagai pendukung sumber belajar Colonial-Plantation Heritage	Metode penelitian sejarah	-
Mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhan (perizinan, transportasi, dan lain-lain) pelaksanaan kegiatan	Metode lapang	Membantu perizinan di sekolah
Pelaksanaan kegiatan Learning by Visting di bekas kantor Landbouw Maatschappij Oud Djember (PTPN XII).	Pembelajaran sejarah menggunakan <i>Learning by Visting</i> di bekas kantor <i>Landbouw Maatschappij Oud Djember</i> (PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5) serta dokumentasi kegiatan	Peserta pembelajaran luar kelas (pendidik & peserta didik)
Evaluasi kegiatan	Diskusi & refleksi	Peserta diskusi

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

AKTIVITAS	BULAN												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra (SMA Negeri 4 Jember)													
Berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik													
Merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi guru dan peserta didik													
Menyusun jadwal kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.													
Merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode Learning by Visiting													
Mengumpulkan dan menuliskan narasi sejarah perkebunan di Kabupaten Jember sebagai pendukung sumber belajar Colonial-Plantation Heritage													
Mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhan (perizinan, transportasi, dan lain-lain) pelaksanaan kegiatan													
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Learning by Visting di bekas kantor Landbouw Maatschappij Oud Djember.													
Evaluasi kegiatan													
Pengumpulan dan pengolahan data pasca pelaksanaan kegiatan menggunakan kuesioner													

Metode lain yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan ahli kesadaran sejarah yaitu Jörn Rüsen (2004). Indikator-indikator pengukuran tingkat kesadaran sejarah yang terdiri dari: (1) *narrative structure*, (2) *moral implications*, dan (3) *developmental stages*. Metode lain adalah dengan wawancara dengan peserta didik dan pendidik SMA Negeri 4 Jember. Metode ini dilakukan guna menggali data tentang kritik, saran, masukan, serta kesan mereka selama melaksanakan kegiatan *Learning by Visiting*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROSES PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan *Learning by Visiting* dimulai dengan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Setelah perizinan selesai diperoleh, penjadwalan keberangkatan ke lokasi di bekas kantor *Landbouw Maatschappij Oud Djember* (PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5), dan bahan ajar telah diselesaikan, maka tahap penerapanpun dapat dimulai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 pukul 07.00. Titik kumpul keberangkatan rombongan berada di SMA Negeri 4 Jember yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.145, Krajan, Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Rombongan terdiri dari 5 Kendaraan, dengan jumlah peserta yaitu 20 peserta didik kelas XI IPS Peminatan Sejarah, 2 Pendidik Sejarah SMA Negeri 4 Jember, 2 Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2022, 3 Dosen Pendamping yang berasal dari Research Group 1 Pendidikan Sejarah (*History Education*).



Gambar 4. Kedatangan dan Briefing Sebelum Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5. Pembagian ID Card dan Pemaparan Aturan Pembelajaran

Gambar 4 mendokumentasikan kedatangan rombongan ke gedung PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Jember tepat pada pukul 07.30 WIB. Kemudian peserta didik dikumpulkan di area depan gedung untuk melaksanakan tahap selanjutnya. Peserta didik diberikan pengarah awal tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5, peserta didik juga diberikan pemahaman tentang peraturan-peraturan yang harus mereka patuhi selama melaksanakan kegiatan agar tidak mengganggu kegiatan pegawai dan merusak fasilitas yang ada di dalam gedung. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian dibagikan kartu identitas bagi setiap peserta yang mengikuti kegiatan.

Peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam dua kelompok yang beranggotakan masing-masing 10 orang dengan 1 mahasiswa sebagai edukator (lihat Gambar 6 dan 7). Masing-masing kelompok akan mengikuti edukator sesuai dengan rute perjalanan yang sudah ditentukan sebelumnya. Rute dimulai dari menyusuri lobi utama gedung yang memamerkan koleksi foto, peta, dan benda-benda lain peninggalan kantor. Kemudian kelompok pertama menyusuri bagian kanan gedung sedangkan kelompok kedua menyusuri bagian kiri gedung. Keduanya akan diarahkan dengan pertemuan titik akhir di ruang aula utama gedung yang terletak di bagian belakang.



Gambar 6. Kelompok 1 Sedang Mendengarkan Pemaparan dari Edukator



Gambar 7. Kelompok 2 Sedang Mendengarkan Pemaparan dari Edukator

Materi yang disampaikan oleh masing-masing edukator dimulai dari awal mula keluarga George Birnie membuka lahan perkebunan Tembakau di wilayah Jember. Edukator juga menyampaikan sumber-sumber yang digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta sejarah tentang bagaimana keluarga

Birnie memperluas jaringan usaha perkebunannya dan bagaimana gedung tersebut menjadi saksi atas perputaran bisnis tembakau dengan kualitas terbaik dunia saat itu. Selain itu juga disampaikan bahwa gedung tersebut memiliki hubungan kuat dengan beberapa gedung peninggalan kolonial lain yang letaknya tidak jauh. Seperti misalnya Rumah Sakit Jember Klinik yang dibangun oleh para *Planters* sebagai fasilitas kesehatan mereka, kemudian Stasiun Kereta Api Jember yang dibangun sebagai fasilitas transportasi pengiriman hasil produksi Tembakau dan mobilitas pegawai serta pekerja mereka.

Penyampaian materi oleh edukator juga disesuaikan dengan foto-foto yang terpajang di dinding bagian dalam gedung, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8. Peserta didik juga kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan apabila ada yang tidak mereka mengerti atau ingin menggali informasi lebih dalam. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengamati lebih dalam konstruksi bangunan serta benda-benda yang terdapat disekitar ruangan di dalam gedung dengan seksama.



Gambar 8. Peserta Didik Mengamati Foto-Foto yang terdapat di Dinding Bangunan

Setelah menyusuri beberapa bagian gedung, maka kedua kelompok akan diarahkan pada satu ruangan yang sama yaitu aula pertemuan yang terletak di bagian belakang gedung. Peserta didik diberikan materi akhir dan kemudian diarahkan kembali ke ruang tengah menuju lobi utama. Peserta didik diberikan pemahaman terakhir oleh Dosen yang bertugas tentang gambaran umum gedung bersejarah yang sedang mereka kunjungi. Pemahaman tentang bagaimana awalmula populasi masyarakat Jember terbentuk, dari mana mereka berasal, apa hubungannya dengan perusahaan LMOD, bagaimana perusahaan LMOD bekerja dan turut membentuk identitas masyarakat Jember hingga saat ini. Tahap akhir setelah kurang lebih 90 menit, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing tentang kegiatan pembelajaran yang telah mereka laksanakan.

Kegiatan berakhir pada pukul 09.00 WIB ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih dari pihak sekolah, Dosen dan Mahasiswa Universitas Jember kepada pihak kantor PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5 Jember dan foto bersama (lihat Gambar 9). Pada tahap ini pula disampaikan kesan dan masukan oleh pendidik SMA Negeri 4 Jember terhadap kegiatan *Learning by Visting* yang telah dilakukan. Peserta didik kemudian diarahkan kembali untuk kepulangan menuju sekolah dengan menggunakan kendaraan yang sudah disiapkan oleh panitia.



Gambar 9. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pembelajaran

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berdasarkan hasil kegiatan *Learning by Visiting* dengan sumber belajar *Colonial-Plantation Heritage* di gedung bekas kantor *Landbouw Maatschappij Oud Djember* (PT. Perkebunan Nusantara I Regional 5) diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Pendidik mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4 Jember menyampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat membantu pendidik untuk menyampaikan materi-materi sejarah, khususnya lokal yang tidak ada di buku paket dan LKS. Selain itu pembelajaran tersebut juga membantu pendidik untuk mengenalkan peninggalan-peninggalan sejarah serta kaitanya dengan peristiwa sejarah yang ada di sekitar. Hal ini akan memberikan pemahaman baru kepada peserta didik tentang asal usul daerah mereka tinggal. Menurut peserta didik, mereka mendapatkan pengalaman belajar baru yang berbeda dengan saat mereka di kelas. Menurut mereka, pembelajaran langsung ke tempat-tempat bersejarah membawa mereka seakan-akan dekat dengan peristiwa sejarah itu sendiri. Mereka juga menyampaikan bahwa banyak fakta-fakta sejarah yang sebenarnya sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal/sekolah mereka namun tidak banyak mereka ketahui. Pada akhirnya mereka memahami bagaimana sejarah masyarakat yang mereka tempati setiap hari, dan memahami sejatinya dari mana mereka berasal berdasarkan catatan-catatan sejarah.

Data kualitatif tersebut di didukung dengan hasil data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan kembali kuesioner *Historical Conciousness* oleh Jörn Rüsen (2004). Kuesioner kembali diberikan kepada 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Skor Akhir Setiap Indikator Historical Cociusness

INDIKATOR	RATA-RATA SKOR (MEAN)
Narrative Structure	3,95
Moral Implications	3,71
Developmental Stages	3,99

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran sejarah peserta didik SMA Negeri 4 Jember meningkat dari semula berada pada level Sedang ke Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning by Visiting* dengan menggunakan sumber belajar *Colonial-Plantation Heritage* berhasil meningkatkan *Historical Conciousness* peserta didik. Data ini juga menunjukkan hasil positif dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan analisis masalah dan rancangan pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian peningkatan *Historical consciousness* peserta didik SMA Negeri 4 Jember dengan menggunakan metode *Learning by Visiting* berjalan dengan baik. Tidak ditemukan kendala besar dalam pelaksanaannya. Penggunaan sumber belajar berupa tempat peninggalan sejarah yang berada di sekitar sekolah mampu mengenalkan narasi sejarah lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Sehingga dengan penggunaan metode dan sumber belajar ini peserta didik dapat meningkatkan kesadaran sejarah dengan pengalaman belajar yang berbeda dengan yang mereka lakukan dikelas. Berdasarkan kuesioner *Historical consciousness* terdapat peningkatan setelah *Learning by Visiting* dilakukan. Hasil ini juga didukung oleh penyampaian kesan oleh peserta didik dan pendidik setelah kegiatan dilakukan. Kegiatan pembelajaran ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik sejarah di sekolah lain yang memiliki permasalahan yang sama.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh hibah internal Universitas Jember yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dengan skema Hibah Pengabdian Pemula dengan kontrak nomor: 3114/UN25.3.2/PM2025.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Ahonen, S. (2005). Historical consciousness: A viable paradigm for history education? *Journal of Curriculum Studies*, 37(6), 697–707. <https://doi.org/10.1080/00220270500158681>
- Berg, M., & Stolare, M. (2024). School trips to historical sites: students' cognitive, affective and physical experiences from visits to Auschwitz. *History Education Research Journal*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.14324/herj.21.1.03>
- Clark, A., & Grever, M. (2018). Historical Consciousness: Conceptualizations and Educational Applications. In S. Metzger & L. Harris (Eds.), *The Wiley International Handbook of History Teaching and Learning* (pp. 177–201). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119100812.ch7>
- Djoko Sulisty, W. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.29300/ijss.v1i2.1910>
- Djoko Sulisty, W., Nurfahru Lukmanul Khakim, M., Kurniawan, B., & Izam Masroir, M. (2022). Utilization of Historical Sites as a Learning Source Based on Outdoor Learning. *KnE Social Sciences*, 289–300. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12174>
- Epstein, T. (2000). Adolescents' perspectives on racial diversity in U.S. history: Case studies from an urban classroom. *American Educational Research Journal*, 37(1), 185–214. <https://doi.org/10.3102/00028312037001185>
- Fitriyani, Y., & Oktaviani, N. M. (2024). Membangun Kesadaran Sejarah Siswa Sekolah Dasar Melalui Visualisasi Museum sebagai Sejarah Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pedagogi*, 11(2), 190–198. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.10541>
- Khakim, M. N. L., Sulisty, W. D., Yuliati, Hudiyanto, R. R., & Afhimma, I. (2021). Historical learning based on outdoor learning and environmental insight as implementation of the utilization of Gua Suci sites in Tuban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012050. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012050>
- Manurung, E. S. D., Salsabila, F. I., Wirawan, P. T. P., Anggraini, N. D., & Pandin, M. G. R. (2022). Identity Crisis As A Threat Among Indonesian Young Generations. *Populasi*, 30(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jp.75792>
- Mulyawan, R. A., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Museum Keraton Kasunanan Surakarta di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional FISIP*

UNNES, 91–107.

- Popa, N. (2022). Operationalizing Historical Consciousness: A Review and Synthesis of the Literature on Meaning Making in Historical Learning. *Review of Educational Research*, 92(2), 246–283. <https://doi.org/10.3102/00346543211052333>
- Pratama, R. A., Saputra, M. A., & Hikmawaty, L. (2024). Enhancing historical consciousness in history education through integrating STEM approach and historical thinking skill. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 236–243. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20890>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Rodrigues, F., & Ravasco, C. (2020). The Role of Field Trips. *EDULEARN20 Proceedings*, 1, 2192–2197. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2020.0682>
- Rüsen, J. (2007). How to make sense of the past—New directions in historical thinking. In J. R. R. B. H. L. P. M. F. J. P. E. G. B. K. S. T. E. N. C. A. C. B. C. M. L. V. G. K. H. J. P. P. D. A. H. P. R. H. C. K. G. S. V. (Eds.), *The past for the future* (pp. 1–28). Berghahn Books.
- Sarumaha, M. T., Sariyatun, S., & Susanto, S. (2022). Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Sejarah Bangsa melalui Pendidikan Karakter Pancasila. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59301>
- Sayono, J., Ayundasari, L., Sulisty, W. D., & Ridhoi, R. (2019). Utilization of Syphon Metro Kepanjen as Outdoor Learning Site for History Students. *Proceedings of the International Conference on Science, Key to Success* (pp. 71–75). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icskse-18.2019.14>
- Stolare, M., Ludvigsson, D., & Trenter, C. (2021). The educational power of heritage sites. *History Education Research Journal*, 18(2), 1–17. <https://doi.org/10.14324/herj.18.2.08>
- Sulisty, W. D. (2019). Learning Activities from Learning Resources: Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p049>
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran)*. Aswaja Presindo.
- Umami, R., Umamah, N., Sumardi, S., & Surya, R. A. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta Didik. *Diakronika*, 22(1), 58–75. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss1/236>
- Yusran, N. F., & Riang Tati, A. D. (2024). Urgensi Kesadaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 514–523. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30382>